

**Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Batak  
(Studi Fenomenologi tentang Perilaku Adaptasi pada Mahasiswa Batak di FISIP  
UNSRI Angkatan 2018-2019)**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai  
Derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi : Jurnalistik



Diajukan Oleh :

Yanti Yulistia  
07031181823041

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2023**


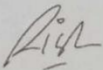
# HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

**Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Batak**  
**(Studi Fenomenologi tentang Perilaku Adaptasi pada Mahasiswa Suku Batak di FISIP UNSRI Angkatan 2018-2019)**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh  
Derajat Sarjana S-1 Ilmu Komunikasi  
Oleh :

Yanti Yulistia  
07031181823041

| Pembimbing I  | Tanda Tangan  | Tanggal             |
|---|---|---------------------|
| 1. Hoirun Nisyak, S. Pd., M. Pd<br>NIP. 197803022002122002            |   | 08-12-2022<br>----- |
| Pembimbing II   |   |                     |
| 2. Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si<br>NIP. 199309052019032019 |  | 28-11-2022<br>----- |

Mengetahui,  
Ketua Jurusan,



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si  
Nip. 196406061992031001

# HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF

**Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Batak**

**(Studi Fenomenologi tentang Perilaku Adaptasi pada Mahasiswa Batak di FISIP  
UNSRI Angkatan 2018-2019)**

**Skripsi**  
**Oleh :**  
**Yanti Yulistia**  
**07031181823041**

**Telah dipertahankan di depan penguji**  
**Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**  
**Pada tanggal 29 Desember 2022**

Pembimbing :

1. Hoirun Nisyak, S. Pd., M. Pd  
NIP. 197803022002122002

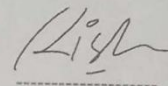
2. Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si  
NIP. 199309052019032019

Penguji :

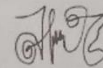
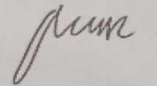
1. Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si  
NIP. 199208222018031001

2. Anang Dwi Santoso, S.AP., MPA  
NIP. 199310072019031012

Tanda Tangan



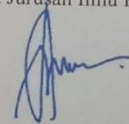
Tanda Tangan



Mengetahui,

  
Dekan FISIP UNSRI,  
**Prof. Dr. Alfitri, M.Si**  
NIP. 196604221990031004

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi,

  
**Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si**  
NIP. 196406061992031001

# PERNYATAAN ORISINALITAS

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : YANTI YULISTIA  
NIM : 07031181823041  
Tempat dan Tanggal Lahir : PAYA ANGUS, 12 MEI 1999  
Program Studi/Jurusan : ILMU KOMUNIKASI  
Judul Skripsi : Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Batak  
(Studi Fenomenologi tentang Perilaku Adaptasi pada Mahasiswa Suku Batak di FISIP UNSRI Angkatan 2018-2019)


Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahannya dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.



Palembang, 29 Desember 2022  
Yang membuat pernyataan,

  
YANTI YULISTIA  
NIM. 07031181823041

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

*“Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu” \_ Ayat 45 QS Al-*

*Baqarah*

*“cukup tuhan saja yang tau untuk semua proses mu” \_ Yanti Yulistia*

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku, saudara-saudaraku, sahabat-sahabatku, seluruh teman-teman Ilmu Komunikasi 2018, dan Almamaterku, Universitas Sriwijaya.

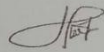
## ABSTRAK

### Abstrak

Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Batak (Studi Fenomenologi Adaptasi Perilaku Mahasiswa Batak Universitas Sriwijaya Angkatan 2019-2018 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik"). Adaptasi budaya berdasarkan konsep teoritis komunikasi antarbudaya mahasiswa Batak dari buku Young Yun Kim "*Communication and Cross-Cultural Adaption, An Integrative Theory Intercommunication*". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana bagaimana adaptasi dan interaksi antar mahasiswa yang berbeda budaya berdasarkan konsep adaptasi budaya itu sendiri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dengan pendekatan fenomenologi. Teori adaptasi antarbudaya merupakan proses komunikasi yang dinamis. Fase proses adaptasi, fase enkulturasi, fase stres dan adaptasi, fase belajar dan tidak belajar, fase akulturasi dan deakulturasi, fase krisis dan resolusi, dan fase asimilasi. Data penelitian ini diperoleh dari data primer dan sekunder serta hasil wawancara mendalam dan observasi yang dilakukan dari sudut pandang informan tentang informan di lingkungan budaya yang berbeda. Hasil penelitian enam informan sesuai dengan pemahaman teoritis, peneliti menyimpulkan bahwa informan yang terverifikasi mengalami tahapan adaptasi budaya.

**Kata kunci : komunikasi antarbudaya, adaptasi budaya, fenomenologi**

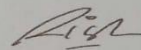
**Pebimbing I**



**Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd**

**NIP. 197803022002122002**

**Pebimbing II**



**Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si**

**NIP. 199309052019032019**

**Palembang, Januari 2023**

**Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi**

**Universitas Sriwijaya**

**Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si**

**Nip. 196406061992031001**





## ABSTRACT

### Abstract

*Student from Batak communicating across cultures (Phenomenological Study of Behavioral Adaptation of Batak Students, Faculty of Social and Political Sciences, Sriwijaya University, Class of 2019-2018). Cultural adaptation based on the intercultural communication theory developed by Batak students and published in Communication and Cross-Cultural Adaptation, An Integrative Theory of Intercommunication by Young Yun Kim. This study's goal was to determine how the idea of cultural adaptation itself influences how students from various cultures interact and adapt to another. This study employs a qualitative methodology and phenomenology. The theory of intercultural adaptation involves dynamic communication. The stages of the adaptation process include enculturation, stress and adaptation, learning and not-learning, acculturation and deacculturation, crisis and resolution, and assimilation, and learning. The research's data came from primary and secondary sources as well as in-depth interviews findings and observations produced from informants viewpoints on informants in various cultural contexts. The findings of the study of six informants support theoretical understanding, and the researcher draws the conclusion that confirmed informants go through stages of cultural adaptation.*

**Keywords:** *intercultural communication, cultural adaptability, and phenomenology.*

Advisor I



Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd.

NIP. 197803022002122002

Advisor II



Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si

NIP. 199309052019032019

*Palembang, January 2023*

*Head Of Communication Science Department*

*Faculty Of Science and Political Science*

*Sriwijaya University*

Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si

Nip. 196406061992031001

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Maksud penulis membuat proposal ini merupakan salah satu syarat untuk memenuhi skripsi yang diamanatkan oleh dosen pembimbing. Penulis menyadari bahwa dalam proposal ini banyak sekali kekurangannya baik dalam cara penulisan maupun dalam isi. Dengan begitu mudah-mudahan proposal ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis yang membuat dan umumnya bagi yang membaca proposal penelitian ini, untuk menambah pengetahuan mengenai komunikasi antarbudaya dan cara perilaku beradaptasi. Pada proses penyelesaian skripsi ini tentunya banyak pihak yang mendukung dan membantu saya dalam penyelesaiannya, maka dari itu saya mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Anis Saggaf, MSCE selaku rektor Universitas Sriwijaya, yang telah memimpin dan memfasilitasi Universitas Sriwijaya dengan baik sehingga saya dan mahasiswa Unsri lain dapat merasa nyaman saat berkuliah.
2. Prof. Dr. Alfitri, M.Si, selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang sangat berperan dalam penerapan pendidikan.
3. Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si selaku ketua jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya yang telah banyak membantu dan memberikan arahan serta mendukung program-program mata kuliah.
4. Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd, yang saya kagumi, selaku dosen dan pembimbing I saya yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan benar, terima kasih Ibu.
5. Mbak Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si, yang sangat baik, selaku dosen dan pembimbing II saya yang telah banyak membantu dan memberikan saya arahan mengenai skripsi saya, dan memberikan contoh skripsi yang benar dan baik serta banyak memberikan masukan kepada saya mengenai penelitian skripsi ini, terima kasih Mbak saya sangat terbantu.
6. Para staff dan admin jurusan Ilmu Komunikasi, FISIP Unsri yang telah membantu mengurus berkas dan keperluan saya dan mahasiswa lainnya.
7. Kedua orang tuaku, buat bapak Warji (Alm) tercinta hadiah ini untuk bapak yang sudah di sisi Allah SWT, dan ibu Rubiah terima kasih yang telah



memberikan doa, support, dukungan, senyuman, nasehat, materi dan semuanya yang tak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih telah melakukan segalanya untukku, hingga sampai sekarang aku menyanyangi kalian.

8. Saudaraku, Aa Muh, Teh Nia, Teh Mar, Aa Romlan, dan Aa Yoga yang selalu mendukung, keponakan Humairah, Salwa dll, yang sudah menghibur dengan kelucuannya, dan Mas Budi terima kasih atas bantuan dan bimbingannya, dan Mbak Lastri, Teh Rika, pak Abdul dan Mas Tentrem kakak iparku yang juga memberikan dukungan, terima kasih untuk semuanya.
9. Sahabatku yang kucintai Rebecca Sarah Simanjuntak, S.Sos , Fira Tia, terima kasih atas semua dukungan, hiburan, semua tawa dan bahagia yang kalian berikan kepadaku, terima kasih telah membantuku menyelesaikan skripsi ini, ayo kita hunting foto bareng lagi, aku menyanyangi kalian.
10. Sahabatku seperjuanganku dari awal kuliah hingga sekarang, Angelica Lili Handayani, S.I.kom , Nikita Aritonang, S. I.kom , Kindi Safitri, S. I.kom , Reni Fuji Astuti, S. I.kom , Rini Oktaviani, S. I.kom , dan Tian Nerisa Avriani, S. I.kom, terima kasih untuk selalu berjuang bersama, selalu memberikan dukungan dan motivasi yang baik, terima kasih untuk segalanya, semoga kita mampu memberikan yang terbaik kedepannya, aku menyanyangi kalian.
11. Adek-adek SMK Negeri 1 Gelumbang Rio, Ferdy, dan Tegar yang selalu menghibur di setiap harinya.
12. Teman-teman Ilmu Komunikasi B 2018, kampus Indralaya Universitas Sriwijaya, terima kasih untuk 4 tahun berjuang bersama.
13. Budeku bude Prapti, bude Endang, Mbak Iin, Mbak Fitri dan Om Herry, yang telah menjadi keluarga dan mewarnai hidupku di tengah-tengah skripsian.
14. Sahabatku Siti May Syaroh, yang telah membantu dan memberikan dukungan.
15. Para informan skripsiku terima kasih.

Untuk semuanya dan segala kebaikan yang diberikan kepada saya dan semua jerih payah yang dilakukan semoga menjadi berkah dan mendapat balasan yang baik dari Allah SWT, dan semoga menjadi acuan kedepannya untuk menjadi lebih baik lagi.

Indralaya, 2023

Yanti Yulistia

## DAFTAR ISI

### Halaman

|                                       |             |
|---------------------------------------|-------------|
| <b>Cover</b>                          |             |
| <b>Halaman Persetujuan.....</b>       | <b>ii</b>   |
| <b>Halaman Pengesahan.....</b>        | <b>iii</b>  |
| <b>Pernyataan Orisinalitas.....</b>   | <b>iv</b>   |
| <b>Moto dan Persembahan.....</b>      | <b>v</b>    |
| <b>Abstrak.....</b>                   | <b>vi</b>   |
| <b>Abstract.....</b>                  | <b>vii</b>  |
| <b>Kata Pengantar.....</b>            | <b>viii</b> |
| <b>Daftar Isi.....</b>                | <b>xi</b>   |
| <b>Daftar Tabel.....</b>              | <b>xiii</b> |
| <b>Daftar Gambar.....</b>             | <b>xiv</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>              |             |
| 1.1 Latar Belakang.....               | 1           |
| 1.2 Rumusan Masalah.....              | 13          |
| 1.3 Tujuan Penelitian.....            | 13          |
| 1.4 Manfaat Penelitian.....           | 13          |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>        |             |
| 2.1 Landasan Teori.....               | 14          |
| 2.2 Komunikasi Antarbudaya.....       | 14          |
| 2.3 Teori Komunikasi Antarbudaya..... | 16          |
| 2.4 Teori yang digunakan.....         | 22          |
| 2.5 Kerangka Teori.....               | 22          |
| 2.6 Kerangka Pemikiran.....           | 27          |
| 2.7 Penelitian Terdahulu.....         | 28          |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>      |             |
| 3.1 Desain Penelitian.....            | 32          |
| 3.2 Definisi Konsep.....              | 32          |
| 3.3 Fokus Penelitian.....             | 34          |
| 3.4 Unit Analisis dan Observasi.....  | 34          |
| 3.5 Penentuan Informan .....          | 34          |
| 3.6 Sumber Data.....                  | 35          |
| 3.7 Teknik Pengumpulan Data.....      | 36          |

|   |    |
|---|----|
| 3.8 Teknik Pengelolahan dan Analisis Data.....        | 37 |
| 3.9 Keabsahan data.....                               | 39 |
| <b>BAB IV GAMBARAN UMUM</b>                           |    |
| 4.1 Sejarah Fisip Universitas Sriwijaya.....          | 41 |
| 4.2 Visi dan Misi .....                               | 42 |
| 4.3 Mahasiswa.....                                    | 44 |
| 4.4 Suku Batak.....                                   | 44 |
| 4.5 Profil Informan / Narasumber.....                 | 44 |
| <b>BAB V HASIL DAN ANALISIS</b>                       |    |
| 5.1 Deskripsi Informan.....                           | 48 |
| 5.2 Perbandingan.....                                 | 62 |
| 5.3 Kategori Pada Informan.....                       | 65 |
| 5.4 Mengkonseptualisasikan Teori Adaptasi Budaya..... | 80 |
| 5.5 Mengembangkan Teori Adaptasi Budaya.....          | 81 |
| 5.6 Hasil Penelitian.....                             | 82 |
| <b>BAB VI PENUTUP</b>                                 |    |
| 6.1 Kesimpulan.....                                   | 88 |
| 6.2 Saran.....  | 89 |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                            |    |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                                  |    |

## DAFTAR TABEL

|   | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....                     | 28      |
| Tabel 4.1 Profil Informan.....                          | 45      |
| Tabel 5.1 Rangkuman Deskripsi Informan.....             | 60      |
| Tabel 5.2 Aspek Sosial Informan.....                    | 61      |
| Tabel 5.3 Keseharian Adaptasi Sebelum dan Sekarang..... | 62      |
| Tabel 5.4 Perbandingan Saat Adaptasi.....               | 63      |
| Tabel 5.5 Kategori Fase Proses Adaptasi.....            | 78      |

## DAFTAR GAMBAR

Halaman

|  |    |
|--|----|
| Gambar   |    |
| Gambar 1.1 Diagram Marga Mahasiswa Batak.....          | 3  |
| Gambar 1.2 Diagram Yang Dirasakan Mahasiswa Batak..... | 4  |
| Gambar 1.3 Diagram Pertama Kali Berinteraksi.....      | 4  |
| Gambar 1.4 Diagram Mengalami Culture Shock.....        | 5  |
| Gambar 1.5 Diagram Etnosentrisme Mahasiswa Batak.....  | 6  |
| Gambar 1.6 Diagram Etnosentrisme Mahasiswa Batak.....  | 6  |
| Gambar 1.7 Diagram Yang Dirasakan Mahasiswa Batak..... | 7  |
| Gambar 1.8 Diagram Hambatan Saat Berinteraksi.....     | 8  |
| Gambar 1.9 Diagram Yang Dirasakan Mahasiswa Batak..... | 9  |
| Gambar 1.10 Diagram Miss Komunikasi.....               | 10 |
| Gambar 1.11 Diagram Adaptasi Mahasiswa Batak.....      | 11 |
| Gambar 1.12 Diagram Adaptasi Mahasiswa Batak.....      | 11 |
| Gambar 2.1 Kurva W.....                                | 21 |
| Gambar 2.2 Bagan Kerangka pemikiran.....               | 27 |
| Gambar 4.1 Logo Unsri.....                             | 42 |
| Gambar 5.1 Informan NA.....                            | 50 |
| Gambar 5.2 Informan MZ.....                            | 50 |
| Gambar 5.3 Informan AM.....                            | 51 |
| Gambar 5.4 Informan RY.....                            | 53 |
| Gambar 5.5 Informan RA.....                            | 54 |
| Gambar 5.6 Informan FC.....                            | 56 |
| Gambar 5.7 Paguyuban Mahasiswa Batak.....              | 56 |
| Gambar 5.8 Ibadah di GPIB UMANUEL Palembang.....       | 58 |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial, manusia selalu berinteraksi dengan lingkungannya melalui komunikasi *verbal dan nonverbal*. Komunikasi yang baik dapat mempengaruhi tujuan komunikasi. Komunikasi tidak hanya antara individu dengan individu tertentu atau antara kelompok tertentu dengan kelompok lain, tetapi juga dapat terjadi antar suku, ras, dan suku yang berbeda. Para ahli komunikasi telah memberikan gambaran yang bertentangan tentang definisi komunikasi. (Mulyana, 2012). “menjelaskan bahwa komunikasi memiliki tiga kerangka pengertian, yaitu komunikasi sebagai aktivitas satu arah, komunikasi sebagai interaksi dan komunikasi sebagai peristiwa”.

*“Who says what in which channel to who with which effects?”*. Menurut (Lasswell, 1902-1978) “Memberikan gambaran komunikasi sebagai proses penyampain pesan, komunikasi adalah proses pengiriman pesan yang bersifat satu arah dari komunikator (pembawa pesan) kepada komunikator (penerima pesan) dengan menggunakan media tertentu sedemikian rupa”. Bahwa mereka memiliki efek atau timbal balik. (Mulyana, 2012), “komunikasi adalah suatu proses dimana makna diciptakan antara dua orang atau lebih. Komunikasi tidak terbatas pada bentuk konseptual satu arah, tetapi juga dapat menjadi proses interaktif (dua arah) atau transaksi”.

“Komunikasi yang efektif dapat ditandai dengan kenyataan bahwa makna yang diterima oleh media sama dengan makna pesan yang disampaikan oleh media salah satu prinsip komunikasi adalah semakin mirip latar belakang sosial budaya, semakin efektif komunikasi tersebut” (Lari, 2010). “Budaya” adalah komunikasi dan komunikasi adalah budaya. Bahasa, gerak tubuh, pakaian dan aksesoris yang digunakan seseorang dapat mencerminkan budayanya. Selain itu, komunikasi antar generasi yang baik mendorong pelestarian budaya suatu kelompok. Budaya itu sendiri, memiliki arti luas yaitu tidak terbatas pada adat istiadat, tarian atau lainnya dengan hasil seni.

“Kebudayaan adalah” entitas kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, ilmu pengetahuan, hukum, adat istiadat, serta keterampilan dan kebiasaan lain yang diperoleh orang sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan



merupakan hasil pemikiran manusia sebagai makhluk sosial. Munculnya komunikasi interpersonal orang-orang dari berbagai bangsa dan ras, masalah mereka terkait dengan organisasi, komunikasi berlangsung secara tatap muka (tanpa media) dalam situasi kontekstual tertentu yaitu, komunikasi antar budaya. Kehidupan manusia diwarnai oleh dinamika komunikasi.

Bahkan komunikasi merupakan langkah menuju pemahaman dan analisis partisipasi kita dalam interaksi manusia. Untuk memahami budaya, kita harus memahami apa itu budaya. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengamati fenomena komunikasi antarbudaya di kalangan mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya dengan perspektif dan pengalaman yang mereka alami selama studi. Secara alami, mereka mengalami proses adaptasi di lingkungan dengan budaya yang berbeda dari mereka sendiri. Proses adaptasi tersebut tentunya bertahap ketika dilakukan, baik yang pasti merasakan *culture shock* atau hambatan lain untuk beradaptasi dengan komunikasi antar budaya dan dengan bahasa, nilai budaya dan adat istiadat yang di miliki oleh tuan rumah sejak awal. Komunikasi antarbudaya membutuhkan interaksi berulang kali atau terus-menerus dengan mahasiswa lain dalam jangka waktu yang lama.

Pada penelitian ini penulis memilih komunikasi antarbudaya mahasiswa Batak di Fisip Unsri sebagai subjek penelitian. Penulis ingin mengetahui bagaimana komunikasi antarbudaya mahasiswa Batak serta adaptasi yang mereka alami selama menempuh perguruan tinggi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Ada pun alasan penulis mengambil judul penelitian ini sebagai berikut :

### **1.1.1 Mahasiswa Suku Batak mengalami gegar budaya.**

Gegar budaya adalah depresi dan kecemasan yang dialami banyak orang ketika mereka bepergian atau pindah ke lingkungan sosial dan budaya baru. “Makna berasal dari berbagi simbol, dan depresi adalah hilangnya makna” (Atwood Gaines, komunikasi pribadi). Depresi adalah jantung dari kejutan budaya. Jika seseorang mendefinisikan dan membahas realitas melalui representasi simbolis kehidupan, realitas itu harus dipertanyakan ketika dihadapkan dengan representasi alternatif.

**Gambar 1.1**  
**Hasil Pra Riset Mahasiswa Suku Batak di Fisip Universitas Sriwijaya Angkatan**  
**2018-2019**

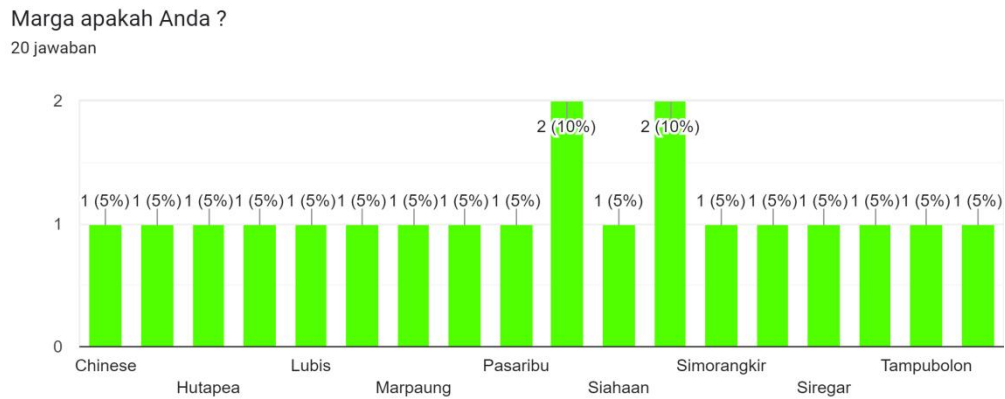


Diagram marga mahasiswa Batak  
**Diolah peneliti / hasil survei peneliti**

Menggunakan simbol untuk menggambarkan dan mengkonseptualisasikan dunia asing dapat menyebabkan perasaan terisolasi atau bahkan kehilangan identitas. Rasa aman karena dianggap biasa-biasa saja hilang dan orang tersebut merasa tidak nyaman. Dalam arti, gegar budaya adalah penyakit yang disebabkan oleh hilangnya makna yang terjadi ketika orang-orang dari satu realitas simbolis dipaksa untuk membenamkan diri dalam yang lain, biasanya dalam jarak jauh. Furnham dan Bochner (1986), yang menggunakan istilah “imigran mendefinisikan persinggahan sebagai waktu yang dihabiskan sementara tetapi tidak di lingkungan baru dan asing”. Menjadi seorang imigran adalah bagian klasik dari kehidupan seorang antropolog, dan itulah sebabnya para antropolog mengambil risiko kejutan budaya.

### Gambar 1.2

#### Hasil Pra Riset Mahasiswa Suku Batak di Fisip Universitas Sriwijaya Angkatan 2018-2019

Apakah Anda pernah merasa minder saat berkumpul dengan mahasiswa lainnya yang berbeda budaya?  
20 jawaban

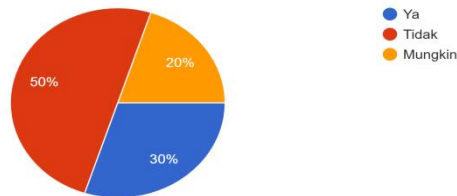


Diagram yang dirasakan mahasiswa Batak di lingkungan baru

#### Diolah peneliti / hasil survei peneliti

Guncangan budaya, belum tentu penyakit akut. Kejutan mengacu pada kecepatan gerakan fisik, tetapi umpan balik emosional dapat terjadi dalam jangka waktu yang relatif lama. Gejala dan tanda gegar budaya banyak, termasuk kecemasan umum dalam situasi baru, ketakutan rasional, gangguan tidur, kecemasan dan depresi, kerinduan, masalah kesehatan, dan mual. Sederhananya, stres mental atau fisik yang dialami di tempat asing atau baru bisa menjadi gejala kejutan budaya.

### Gambar 1.3

#### Hasil Pra Riset Mahasiswa Suku Batak di Fisip Universitas Sriwijaya Angkatan 2018-2019

Pada saat pertama kali untuk memulai berinteraksi dengan teman kelas, Apakah Anda pernah ada sedikit rasa khawatir apa yang Anda ucapkan tidak dapat dipahami oleh teman kelas Anda?  
20 jawaban

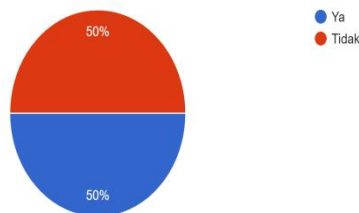


Diagram saat pertama kali mahasiswa berinteraksi

#### Diolah peneliti / hasil survei peneliti

Oberg (1960) “Gejala gegar budaya termasuk cuci tangan yang berlebihan, kekhawatiran yang berlebihan tentang air dan keamanan pangan, ketakutan akan kontak fisik dengan masyarakat adat, perasaan tidak berdaya dan ketergantungan pada penduduk jangka panjang dari daerah sendiri, kemarahan pada penundaan dan tidak penting. Frustrasi, orang lain ketakutan yang berlebihan”.

**Gambar 1.4**  
**Hasil Pra Riset Mahasiswa Suku Batak di Fisip Universitas Sriwijaya Angkatan**  
**2018-2019**

Apakah Anda pernah mengalami Culture Shock di Kampus?  
20 jawaban

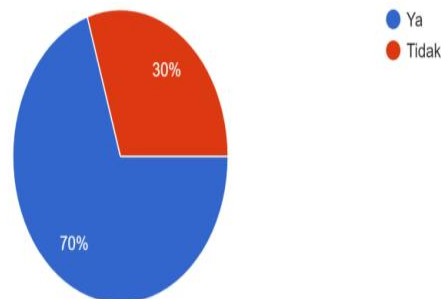


Diagram yang pernah mengalami *culture shock* di kampus

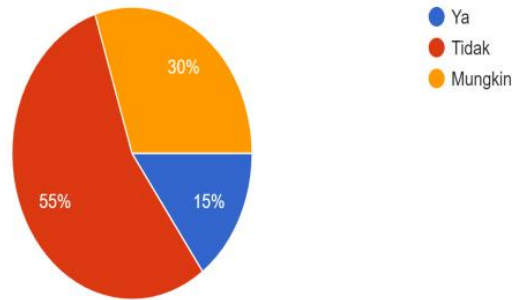
**Diolah peneliti / hasil survei peneliti**

Alasannya sama dengan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, berdasarkan informasi yang diterima oleh peneliti, 70-20 mahasiswa responden mengalami gegar budaya di kampusnya. Saat berinteraksi dengan orang-orang yang berpikiran sama dari budaya yang berbeda, mereka mendengar dalam kuliah bahwa setiap orang menggunakan bahasa lokal dalam belajar, serta kebiasaan dan lingkungan yang berbeda. Ketika menjadi mahasiswa baru, beberapa mahasiswa suku Batak ada yang belum paham dengan bahasa daerah Palembang, serta bahasa lain dari suku budaya yang berbeda, atau sosial budaya dan lingkungannya.

**Gambar 1.5**  
**Hasil Pra Riset Mahasiswa Suku Batak di Fisip Universitas Sriwijaya Angkatan**  
**2018-2019**

Etnosentrisme adalah cara pandang seseorang terhadap budaya lain, dengan kerangka budaya sendiri. Apakah Anda pernah melakukan Etnosentrisme?

20 jawaban

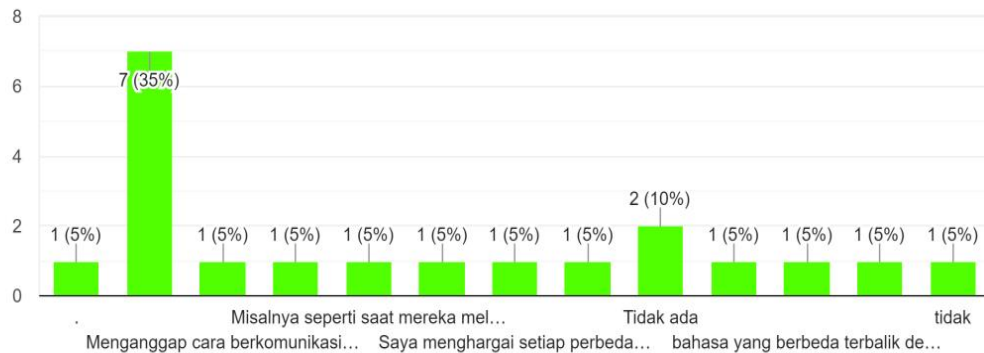


Digram Etnosentrisme mahasiswa Batak

**Gambar 1.6**

Jika Iya bentuknya seperti apa?

20 jawaban



**Diolah peneliti / hasil survei peneliti**

Misalnya dalam hal memanggil guru, pendapatnya sedikit berbeda pendapat mahasiswa dari suku Batak, ketika memanggil biasanya mahasiswa asal Suku Batak akan memanggil guru akan disertai nama dan marga bukan nama saja. Orang Batak yang tinggal di lingkungan dan di sekolah terbiasa berkomunikasi di luar volume berbicara dengan keras, tetapi berbeda ketika mereka pertama kali berinteraksi di lingkungan dan budaya yang berbeda. Di area kampus dimana budaya yang berbeda di kampus ia temui selain budaya Jawa dan lain-lain. Lain halnya dengan mahasiswa

suku Jawa yang berkomunikasi dengan suara yang lemah lembut. Mahasiswa Batak dikejutkan dengan budaya dan bahasa yang mahasiswa lain terutama di daerah Indralaya, bahasa dan logat yang digunakan membuat mahasiswa Batak yang baru pertama kali mendengarnya sedikit sulit memahami saat mereka menjadi mahasiswa baru.

**Gambar 1.7**  
**Hasil Pra Riset Mahasiswa Suku Batak di Fisip Universitas Sriwijaya Angkatan 2018-2019**

Apakah Anda pernah ter Intimidasi di tempat kampus Anda?  
20 jawaban

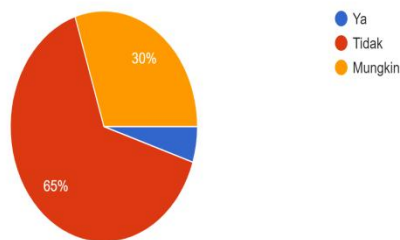


Diagram yang dirasakan mahasiswa Batak  
**Diolah peneliti / hasil survei peneliti**

**1.1.2. Hambatan komunikasi antara mahasiswa Batak dengan mahasiswa yang berbeda budaya.**

Proses komunikasi tidak selalu berjalan lancar sesuai dengan keinginan baik pengirim maupun penerima. Padahal, setiap elemen komunikasi memiliki hambatan yang muncul dari lingkungan maupun dan dari dirinya sendiri. Komunikasi verbal merupakan cara yang sangat efektif untuk menyampaikan pesan dari satu media ke media lainnya. Menurut informasi yang diperoleh peneliti, mahasiswa Batak memiliki hambatan tertentu ketika berkomunikasi dengan mahasiswa yang berbeda budaya yaitu bahasa, dari dua puluh responden, 60% mahasiswa Batak menemukan hambatan yaitu bahasa.



**Gambar 1.8**  
**Hasil Pra Riset Mahasiswa Suku Batak di Fisip Universitas Sriwijaya Angkatan**  
**2018-2019**

Pada saat berkomunikasi dengan mahasiswa dari budaya yang berbeda, apakah hambatan yang diterima?  
20 jawaban

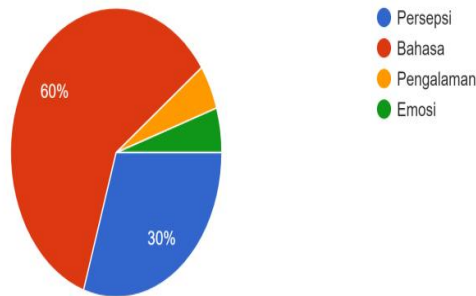


Diagram hambatan saat berkomunikasi dengan mahasiswa yang berbeda budaya.

**Diolah peneliti / hasil survei peneliti**

Bahasa merupakan alat penting untuk mengemas pesan yang efektif. Tidak hanya pesan verbal namun juga pesan nonverbal. Munculnya isu budaya akan berdampak besar karena setiap suku dan kebudayaan berbeda memiliki bahasa daerah masing-masing yang mana bahasa merupakan bagian dari unsur budaya. Maka dari itu perbedaan bahasa daerah dapat menimbulkan perbedaan persepsi.

Bahasa merupakan bagian dari kebudayaan, dalam bahasa itu sendiri masyarakat saling berkomunikasi dan menyampaikan pesan. Jika dalam tatanan kehidupan masyarakat tidak terdapat bahasa yang dapat digunakan untuk berkomunikasi maka kegiatan menyampaikan dan penerimaan pesan akan sulit dilakukan maka dari itu bahasa disebut sebagai cerminan kebudayaan.

Bahasa bukan hanya alat penyampaian pesan, tetapi juga identitas suatu komunitas. Indonesia memproklamirkan identitasnya dalam bahasa Indonesia yang sebenarnya tidak jauh dari bahasa Melayu. Bahasa Indonesia memperkuat identitas sebagai bangsa yang majemuk, bahasa juga dapat digunakan sebagai ekspresi, menggunakan bahasa seseorang mengungkapkan hati, pikiran dan apa pun yang ingin mereka ungkapkan. pilihlah kata-kata yang sesuai dengan bentuk kalimat yang sesuai dengan ungkapan, sehingga mudah dipahami dan memiliki nilai seni yang tinggi. “Bahasa adalah sarana yang dengannya orang dapat mengungkapkan pikirannya”

(Liliweri, 1994). “Dalam komunikasi, orang menggunakan bahasa verbal dan non-verbal, dalam komunikasi lisan bahasa lisan dan bahasa tulisan” (Adler dan Rodman 1994).

**Gambar 1.9**  
**Hasil Pra Riset Mahasiswa Suku Batak di Fisip Universitas Sriwijaya Angkatan 2018-2019**

Tidak adanya rasa Empati, dapat menyebabkan miss komunikasi yang terjadi  
20 jawaban

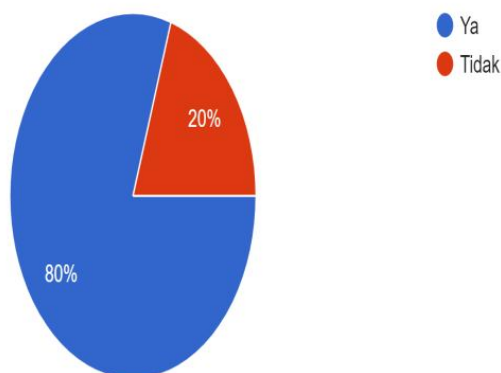


Diagram yang dirasakan mahasiswa Batak  
**Diolah peneliti / hasil survei peneliti**

### 1.1.3 Gaya komunikasi dan adaptasi mahasiswa suku Batak.

Menurut Liliwer (2011), “ada gaya komunikasi dalam setiap jenis dan bentuk komunikasi”. Gaya komunikasi didefinisikan sebagai seperangkat perilaku interpersonal tertentu yang digunakan dalam situasi tertentu. Gaya yang dimaksud itu sendiri dapat dicirikan sebagai verbal dengan kata-kata atau nyayian non-verbal, bahasa tubuh, penggunaan waktu dan penggunaan ruang dan jarak. Martin dan Nakayama (2008) menyatakan bahwa “gaya komunikasi setidaknya memiliki tiga dimensi yang berbeda yaitu; konteks tinggi/rendah, langsung/tidak langsung, dan elaborasi/singkatan”. Gaya komunikasi dapat menghambat komunikasi dengan mahasiswa dari budaya yang berbeda.

**Gambar 1.10**  
**Hasil Pra Riset Mahasiswa Suku Batak di Fisip Universitas Sriwijaya Angkatan 2018-2019**

Apa yang membuat miss komunikasi itu terjadi?

20 jawaban

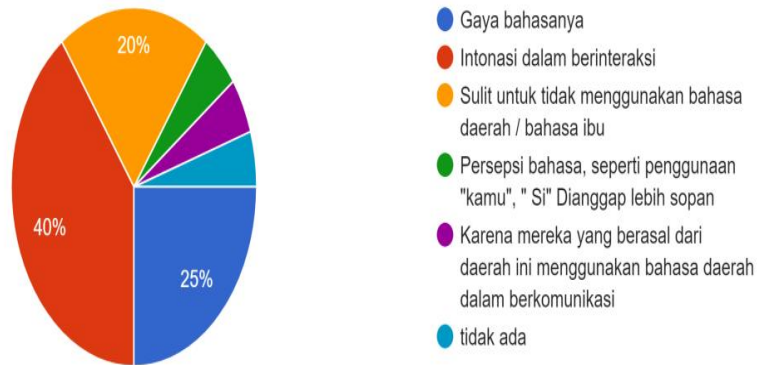


Diagram yang membuat terjadinya miss komunikasi

**Diolah peneliti / hasil survei peneliti**

Menurut Kim (Martin dan Nakayama, 2003), “adaptasi budaya adalah proses adaptasi jangka panjang dan berkembang di lingkungan yang baru”. Adaptasi adalah pengalaman stres, adaptasi dan perkembangan. Setiap orang asing di lingkungan baru harus menghadapi setiap tantangan untuk menemukan cara berfungsi di lingkungan baru. Setiap orang asing harus melalui proses adaptasi sehingga setiap fungsi yang tersedia memungkinkannya untuk berfungsi. Proses adaptasi terjadi ketika orang masuk dan berinteraksi dengan budaya baru dan asing. “Mereka mulai memperhatikan persamaan dan perbedaan di lingkungan baru sedikit demi sedikit” (Gudykunst dan Kim, 2003). “Kesamaan antara budaya asal dan budaya tuan rumah adalah salah satu faktor terpenting untuk keberhasilan adaptasi” (Jandt, 2007).

**Gambar 1.11**  
**Hasil Pra Riset Mahasiswa Suku Batak di Fisip Universitas Sriwijaya Angkatan 2018-2019**

Bagaimana cara Anda menyesuaikan diri atau beradaptasi di kampus Anda?

20 jawaban

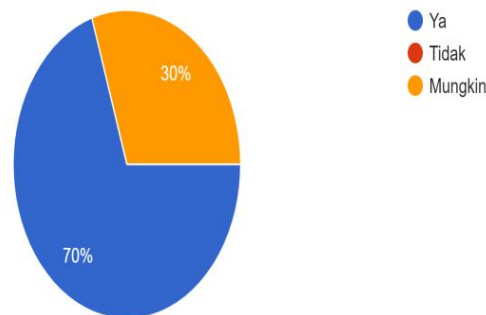


Diagram cara adaptasi di kampus

**Gambar 1.12**

Apakah budaya dapat membentuk karakteristik seseorang?

20 jawaban



**Diolah peneliti / hasil survei peneliti**

“Seseorang dapat beradaptasi dengan pola budaya di lingkungan baru secara signifikan berkat dukungan kelompok, pengakuan resmi atas identitas baru dan kehadiran orang lain sebagai pengganti teman di daerah asal” (Gudykunst dan Kim, 2003). Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti, 63,2% mahasiswa suku Batak Fisip Universitas Sriwijaya mengamati karakteristik setiap orang, budaya 15,8% lebih, bahasa 10,5% dan 5% masing-masing berperilaku dan beradaptasi dengan tepat.

Terhadap suasana dan kondisi sekitar serta lebih menghargai budaya lain. Banyak karakteristik individu seperti usia, gender, tingkat kesiapan dan harapan mempengaruhi adaptasi seseorang. Namun, ada bukti yang bertentangan mengenai efek usia dan adaptasi. Martin dan Nakayama (2003) “kaum muda lebih mudah beradaptasi karena mereka lebih fleksibel dalam pemikiran, keyakinan, dan identitas mereka. Dan lansia lebih sulit beradaptasi karena tidak fleksibel. Mereka tidak banyak berubah, sehingga tidak terlalu sulit ketika mereka kembali ke tanah air”. Berdasarkan latar belakang di atas, **Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Batak (Studi Fenomenologi Tentang Perilaku Adaptasi Mahasiswa Suku Batak di FISIP UNSRI 2018-2019)**. Menarik untuk di teliti, sebab beradaptasi di lingkungan dan kebudayaan baru bukanlah hal yang mudah bagi orang-orang imigran atau pendatang baru untuk beradaptasi. Hal tersebut mengalami perubahan serta tahapan dalam beradaptasi.

### **1.1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka peneliti merumuskan penelitian ini yaitu

“Bagaimana komunikasi antarbudaya mahasiswa Batak di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya berlangsung?”

### **1.2 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi antarbudaya mahasiswa Batak di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Studi fenomenologi *everyray experience* penelitian terdahulu.

### **1.3 Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Manfaat Teoritis**

1. Mengenai kurikulum ilmu komunikasi, diasumsikan penelitian dapat mendorong pengembangan ilmu di bidang ilmu komunikasi.
2. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang komunikasi antarbudaya, beradaptasi dengan lingkungan baru khususnya bagi mahasiswa Batak atau mahasiswa lainnya di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya lainnya.

### **1.3.2 Manfaat Praktis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para praktisi komunikasi khususnya mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik untuk menambah pengetahuan tentang komunikasi antarbudaya di kalangan mahasiswa Suku Batak di Universitas Sriwijaya.
2. Dapat digunakan sebagai bahan penilaian dan sebagai bahan acuan dalam komunikasi antarbudaya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alo, Liliweri. 2003. *Makna budaya dalam komunikasi antarbudaya*. Yogyakarta: Lkis.
- Alo, Liliweri. 2003. *Dasar-dasar Komunikasi Antarbudaya*. Indonesia: Pustaka Pelajar. Pelangi Aksara.
- Berry, John W. 2003. *Conceptual Approaches to Accumulation dalam Accuration : Advances in theory, Measurement and Applied Research*, ed. Kevin M.
- Creswell, John W. 2014. *Research Design Pendekatan Kuantitatif, dan Mixed*. Penerjemah: Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Deddy, Mulyana. 2012. *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Deddy, Mulyana. 2014. *Komunikasi Antarbudaya : Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Deddy, Mulyana. (2005). *Komunikasi Efektif Suatu Pendekatan Lintasbudaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. 1993. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Gudykunst, William B. 2003. *Cross-Cultural and intercultural communication*. Thousand Oaks: Sage.
- Gudykunst, William B dan Kim, Young Y. 2003. *Communicating with Stranger, 4 Edition*. USA: Mc-Graw Hill Companies, Inc.
- Harold D.Lasswell. 1902-1978. adalah salah satu *four founding fathers*. Pelopor dari Perkembangan Ilmu Komunikasi.
- Kusuma, Ade. 2007. *Jurnal Pengantar Komunikasi Antarbudaya*.
- Koentjaraningrat. 2015. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Martin, Judith and Thomas K. Nakayama. 2010. *Intercultural Communication in Context*. New York: Mc Graw Hill.
- Miles, Matthew. 2014. *Qualitative Data Analysis*. United State: Library of congress.
- Moleong, L. J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Neuman, W. Lawrence. 2016. *Metode Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Penerjemah: Edina T.Sofia. Jakarta: PT Indeks
- Oberg, Kalervo. 1960. *Culture Shock: Adjustment to New Cultural Environments dalam Practical Anthropology*.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Samovar, Larry A, Richard E. Porter dan Edwin R. McDaniel. 2010. *Komunikasi Lintas Budaya*. Jakarta: Salemba Humanika.

Samovar, L. A, Porter, R. E, & McDaniel, E. R. 2009. *Intercultural Communication: A Reader*. Boston: Wadsworth.

### **Skripsi / Jurnal**

- Adi, dkk. (2012). *Pola Komunikasi Antarbudaya Batak dan Jawa di Yogyakarta*. Jurnal Komunikasi, Vol. 1, No. 5.
- Luthfi, Muhammad. (2018). *Pengaruh Komunikasi Antarbudaya terhadap Hubungan Harmonisasi Masyarakat Desa Tanjung Siporkis Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang*. Jurnal Network Media, Vol. 1, No. 1.
- Marselina, Lagu. (2016). *Komunikasi Antarbudaya di Kalangan Mahasiswa Etnik Papua dan Etnik Manado di Universitas SAM Ratulangi Manado*. e-journal Acta Diurna.Vol.V, No.3.
- Muthu Rajan. Pragash, dkk. (2021) *Memprediksi Komunikasi Antarbudaya di Universitas Negeri Malaysia dari Persepektif Teori Anxiety Uncertainty Management*. Jurnal Komunikasi Antarbudaya, Vol. 1, No. 29, hal 62-79.
- Henny, dkk. (2011). *Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Korea Selatan di Yogyakarta*. Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 9, No. 1, hal 40-48.
- Moulita. (2018). *Hambatan Komunikasi di Kalangan Mahasiswa*. Jurnal Interaksi, Vol. 2, No. 1, hal 33-46.
- Rostini, Anwar. (2018). *Hambatan Komunikasi Antarbudaya di Kalangan Pelajar Asli Papua dengan Siswa Pendatang di Kota Jayapura*. Jurnal Common, Vol. 2, No. 2.
- Hedi, dkk. (2013). *Komunikasi Antarbudaya dalam Masyarakat Multikultur*. Jurnal Kajian Komunikasi, Vol. 1, No. 1, hal 95-108.
- Kim, Young Yun. (1988). *Communication and Cross-cultural Adaptation : An Integrative Theory Intercommunication* (Clevedon, England). Howard Giles, Department of Psychology, University of Bristol, Bristol BS8 1HH, U.K.
- Suryani, Wahidah. (2013). *Jurnal Komunikasi Antar Budaya Yang Efektif* ,Vol. 14, No. 1.
- Sinta Pratiwi, Clara. (2020). *Model Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Muslim Thailand dalam proses Akulturasi Budaya di Kabupaten Jember*. Tesis.
- Savitri, Setyo Utami Lusia. (2015). *Teori-Teori Adaptasi Budaya*. Jurnal Komunikasi, Vol. 7, No. 2, hal 180-197.